



STRATEGI BERTAHAN PENGRAJIN KAIN CUAL BANGKA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA MODERN

Yaya Safitri¹, Fitri Ramdhani Harahap², dan Michael Jeffri Sinabutar³

¹²³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

e-mail:

Yayasafitri2000@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Penelitian ini mengenai strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern. Pengrajin kain Cual Bangka yaitu Cual Ishadi dan Cual Maslina di Kota Pangkalpinang merupakan dua pengrajin yang masih bertahan eksistensinya sampai era modern sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk hasil strategi bertahan yang dilakukan oleh pengrajin kain Cual Bangka Cual Ishadi dan Cual Maslina sehingga dalam proses mempertahankan tempat usahanya dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan pengrajin kain Cual Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, pertama Cual Ishadi dan kedua Cual Maslina di Kota Pangkalpinang. Teknik penentuan

informan menggunakan purposive sampling melalui 4 informan yaitu, pengrajin Cual Ishadi, pengrajin Cual Maslina, Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis penelitian ini digunakan teori Survival Strategy dari Edi Suharto yang memiliki konsep aktif, pasif dan jaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern adalah dengan cara inovasi produk, strategi harga, dan strategi pemasaran. Selain itu faktor pendukung strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensi di era modern adalah dukungan keluarga, dukungan pemerintah dan dukungan kelompok. Lalu faktor penghambat strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern adalah persaingan produksi, regenerasi pengrajin kain cual, dan proses produksi.

Kata Kunci : Strategi;Pengrajin;Kain Cual;Modern

1. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah industri kerajinan di Bangka Belitung yang cenderung meningkat yang menghasilkan kerajinan khas Bangka Belitung dengan kearifan lokal. Provinsi Bangka Belitung memiliki beragam kerajinan yang khas antara lain kopianh resam, anyaman purun, pewter timah, serta kain cual. Kain cual merupakan produk industri rumah tangga yang memiliki nilai historis, khas dan unik. Selain memiliki prospek yang cerah juga dapat menyerap tenaga kerja dan terbukti mampu bertahan terhadap krisis ekonomi. Menekuni kerajinan tenun Cual juga berarti turut serta memperkenalkan seni budaya agar tetap hidup, berkembang dan lestari di kalangan generasi muda. Kain cual mempresentasikan ciri khas Bangka Belitung karena motif dan desainnya. Berbeda dengan kain tenun lain, seperti tenun Palembang, motif tenun Cual mengangkat flora dan fauna khas Bangka Belitung. Penggunaan kain Cual di zaman dulu digunakan untuk pakaian adat lingkungan bangsawan Muntok, juga sebagai pakaian kebesaran dan kebanggaan lingkungan ningrat. Seiring berjalannya waktu penggunaan kain Cual menyebar ke kalangan rakyat biasa.

Kain Cual adalah kain tradisional identitas masyarakat khas Bangka Belitung. Selain kain Cual, kesenian-kesenian tradisional di Bangka Belitung antara lain adalah musik dambus, tari campak, tari kedidi, upacara adat perang ketupat, mandi belimau dan masih banyak lainnya. Pada zaman dahulu menenun kain Cual adalah aktivitas perempuan-perempuan bangsawan Muntok. Pembuatan kain Cual pada awalnya hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang dikategorikan sebagai bangsawan saja seperti para putri raja, namun seiring berjalannya waktu, karya seni tenun Cual ini menjadi warisan budaya masyarakat Bangka Belitung (Sahu, 2015). Pada jaman dulu, penggunaan kain tenun cual difungsikan sebagai lambang dari kebesaran bangsawan di Kota Muntok, biasanya digunakan untuk pakaian pengantin, mahar perkawinan ataupun pakaian yang digunakan pada hari-hari besar keagamaan. Namun di era modern kain cual digunakan masyarakat sebagai pakaian khas daerah yang biasanya digunakan di acara-acara formal maupun nonformal. Kemudian kain Cual dijadikan sebagai cinderamata khas Bangka Belitung.

Pengrajin kain Cual yang paling berkembang dan telah lama berdiri di Kota Pangkalpinang adalah Cual Ishadi, dan Cual Maslina. Cual Ishadi berdiri sejak tahun 2000 yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 44 Batin Tikal Kecamatan Taman sari. Selain mempunyai galeri kain Cual, terdapat juga museum kain Cual, ruang auditorium dan kafe di lantai paling atas museum. Sedangkan Cual Maslina ini sudah berdiri sejak tahun 2003 yang beralamat di Jalan Raya Selindung Lama. Namun di tahun 1990, Ibu Maslina dan keluarganya sudah mulai merintis usaha kain cual namun pada saat itu minat masyarakat masih kurang. Tapi pada akhirnya di tahun 2003 setelah diminta oleh Kepala Perindustrian Kotamadya Pangkalpinang pada saat itu akhirnya Ibu Maslina membangun galeri dan tempat kerja di samping rumahnya. Dua pengrajin ini adalah usaha yg memproduksi kain cual paling besar di Kota Pangkalpinang.

Meskipun penggunaan Cual tidak lagi hanya dipakai oleh bangsawan dan sudah dikenal luas oleh masyarakat, namun keberadaan kain Cual tentu masih menghadapi berbagai kendala seperti masalah sumber daya manusia, kualitas kain hingga penyediaan produk. Terbukanya pasar yang menyebabkan persaingan semakin tinggi sehingga menyebabkan pemasaran kain

Cual mengalami pasang surut naik turun. Seperti adanya persaingan kain-kain tradisional lain yaitu seperti kain Batik, kain Songket, dan lain-lainya yang masuk ke Bangka Belitung membuat peminat lebih memilih untuk membeli kain itu daripada kain Cual yang secara harga lumayan mahal. Sementara hal lain yang menjadi kendala para pengrajin kain cual adalah masih dihadapinya dalam hal permodalan, produksi, teknik pemasaran, dan lain-lainnya. Selain itu, permasalahan yang dihadapi pengrajin kain cual adalah regenerasi penenun cual. Sebagian besar pengrajin kain cual sudah berusia lanjut. Hal ini akan berdampak pada proses memproduksi kerajinan kain cual. Proses produksi yang lama, sekitar 3 sampai 6 bulan, membuat generasi muda cenderung tidak tertarik untuk belajar menenun kain cual. Karena itu diperlukan upaya menarik dan meningkatkan minat para generasi muda untuk terus menjaga kelangsungan produksi kain Cual. Di era globalisasi sekarang anak muda hanya mengetahui nama dari kain tersebut tanpa mengetahui makna yang ada pada kainnya dan lebih memilih untuk mengetahui hal-hal yang lebih dianggap modern (Hibatullah, 2019).

Dalam upaya untuk menyusun strategi bertahan pengrajin kain cual Bangkadamempertahankan eksistensinya di era modern, maka akan dianalisis menggunakan teori Strategi Bertahan (Survival Strategy). Strategi bertahan (survival strategy) adalah kemampuan atau rangkaian tindakan yang dipilih dalam menerapkan seperangkat cara untuk menghadapi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan. Dalam teori Strategi Bertahan (Survival Strategy) terbagi menjadi tiga jenis yaitu diantaranya strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Melalui teori Strategi Bertahan (Survival Strategy) ini maka akan diketahui strategi yang dilakukan oleh pengrajin kain Cual Bangka terutama Cual Ishadi dan Cual Maslina.

Penelitian ini penting dikaji secara sosiologis untuk melihat bagaimana kain Cual secara simbolik tetap dijadikan sebagai kain motif khas yang dituangkan kedalam pakaian tetap dipertahankan sebagai kain identitas masyarakat Bangka Belitung. Oleh karena itu diperlukan strategi bertahan bagi pengrajin kain Cual untuk bersaing di pasar lokal maupun nasional supaya tetap bertahan. Dan mendorong para pengrajin kain Cual agar lebih giat lagi dalam berusaha supaya dapat bersaing dan bertahan di era modern sekarang. Maka diperlukannya suatu strategi bertahan yang harus dilakukan demi mempertahankan eksistensi kain cual agar budaya tradisional ini tidak tergerus dan hilang seiring perkembangan zaman. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti lebih dalam terkait pengrajin kain Cual khususnya pada Cual Ishadi dan Cual Maslina yang ada di Pangkalpinang.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menggunakan teori Survival Strategy (Strategi Bertahan) yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Strategi bertahan (survival strategy) adalah suatu upaya dan kemampuan individu dan kelompok dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam lingkup kehidupannya, strategi ini untuk menangani permasalahan pada dasarnya adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Untuk mengatasi tekanan dan guncangan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi aktif adalah strategi yang melakukan cara dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki. Misalnya seperti memanfaatkan lapak online untuk meningkatkan angka penjualan,

memperpanjang jam kerja, pemberian diskon, dan sebagainya. Strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran. Misalnya melakukan aktivitas sendiri atau memberhentikan karyawan dengan maksud mengurangi pengeluaran, pengurangan persediaan barang dagangan, dan sebagainya. Sedangkan strategi jaringan yaitu strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial, menjalin relasi baik formal maupun lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya bekerja sama dengan pemerintah daerah, meminjam uang ke bank atau rentenir, bekerjasama dengan sesama pedagang dalam menjual barang dagangan dan sebagainya (Suharto, 2009).

Memperkuat masalah ini, peneliti akan mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang akan diuraikan yaitu:

Pertama, jurnal yang dilakukan oleh Sri Artati Waluyati, Kurnisar, Sulkipani tahun 2016 yang berjudul “Analisis Upaya-Upaya Pengrajin Tenun Songket Dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha di Desa Sudimampir Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh pengrajin tenun songket di desa Sudimampir dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Manfaat dalam penelitian ini yaitu supaya pengrajin tenun songket melakukan berbagai upaya strategis yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas tenun songket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa upaya pengrajin tenun songket mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara yaitu 1) Meningkatkan kualitas produksi tenun songketnya, 2) Para pengrajin mengelola keuangannya melalui dana pinjaman dan juga keuntungan yang didapat. 3) Pengrajin tenun songket mengurangi pengeluaran yang tidak begitu diperlukan dan lebih mendahulukan memproduksi barang-barang yang dipesan terutama barang pesanan yang sudah diberi uang muka, untuk barang pajangan biasanya pengrajin memproduksinya hanya beberapa buah saja dan fungsinya hanya sebagai contoh barang. 4) Memberikan harga penawaran yang rendah tetapi tetap tidak merugi. 5) Mengurangi pegawai sehingga bisa tetap memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan pekerjaanya. 6) Memvariasikan warna benang dan jenis benang yang digunakan untuk menenun, motif tenunan songket yang dihasilkan sehingga ada daya tarik untuk pembeli. 7) Mengikuti pelatihan untuk pengrajin tenun songket yang diadakan oleh pemerintah. 8) Tidak memiliki keahlian lain selain menenun songket khas Palembang. 9) Ingin mempertahankan budaya warisan nenek moyang Palembang sehingga tetap bertahan menjadi pengrajin tenun songket khas Palembang.

Kedua, jurnal oleh Wahyu Triana Sari dan Syamsul Bakhri tahun 2017 yang berjudul “Strategi dan Tantangan Pengrajin Lurik Kembangan Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Industri Lurik di Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui strategi dan tantangan pengrajin lurik kembangan dalam menghadapi persaingan usaha industri lurik di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi,

Analisis data menggunakan cara triangulasi data. Teori yang digunakan adalah Teori Kapitalisme Karl Marx dan Teori Hibridisasi Budaya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi para pengrajin lurik Kembangan dalam menghadapi persaingan usaha yaitu menciptakan inovasi produk lurik, mempertahankan kualitas lurik tenun tradisional, dan memperluas cakupan pemasaran. Tantangan pengrajin untuk mempertahankan lurik kembangan semakin berat karena para pemuda memilih untuk bekerja di pabrik atau sektor lainnya, persaingan di tengah industrialisasi Yogyakarta menjadikan pemasaran tenun lurik menjadi semakin sempit.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Nurul Adila, Adiarrahman, dan Khairiyani tahun 2023 yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Dan Songket Di Toko Cik Mia Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk memahami alternatif strategi pengembangan usaha batik dan songket Cik Mia, kemudian juga untuk mengetahui kendala perkembangan usaha batik dan songket Cik Mia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek dalam penelitian adalah toko batik dan songket cik mia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian, serta verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada banyak strategi yang telah dilakukan oleh cik Mia untuk mengembangkan usaha batik dan kain songket cik mia salah satunya yaitu dengan rajin mempromosikan jualan baik itu melalui media social, serta sering mengikuti beberapa even. Diketahui bahwasanya even-even yang telah diikuti sudah sampai ke mancanegara. Kemudian aktif dalam kegiatan pengembangan UMKM bersama bank 9 Jambi. Untuk kendalanya bahwasanya ada beberapa kendala pada pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya dalam pengelolaan tenun. Ci mia masih kewalahan untuk memproduksi kain tenun dalam skala besar karena sumber daya manusia yang bisa menenun hanya sedikit.

3. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini akan memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan faktor penghambat serta strategi bertahan pengrajin kain cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern yang dianggap relevan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu di Cual Ishadi yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 44, Batin Tikal, Taman Sari, Kota Pangkalpinang dan Cual Maslina di Jalan Raya Selindung, Kota Pangkalpinang. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dilapangan kepada pemilik Cual Ishadi yaitu Ibu Isnawati dan pemilik Cual Maslina yaitu Ibu Maslina. Selain itu wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Ibu Elita Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang dan Kepala Bidang Industri Ibu Linda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan, dokumen, dan arsip lain yang relevan.

Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang paling sering digunakan yaitu dengan memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk menjawab rumusan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan pemilihan informan yang ditentukan dengan metode purposive sampling pada penelitian ini yaitu: Pengrajin kain Cual yang merupakan pemilik usaha, Pengrajin kain Cual yang merupakan yaitu pengelola usaha, Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang yaitu yang terkait dengan pemberian pendampingan usaha kepada pengrajin kain Cual Bangka, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang yang terkait dengan pemberian pembinaan pengrajin kain Cual di Kota Pangkalpinang.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Bertahan Pengrajin Kain Cual Bangka Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Modern

a. Strategi Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan suatu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan tempat usaha. setiap pelaku usaha harus mampu mengetahui dan membaca perkembangan zaman guna memenuhi kebutuhan konsumen melalui penelitian pasar agar dapat menyesuaikan diri dalam menciptakan produk. Strategi inovasi produk dalam hal ini adalah menetapkan cara dan penyediaan produk yang tepat bagi pasar yang dituju, sehingga dapat memuaskan para konsumennya dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, melalui peningkatan penjualan dan peningkatan pengiriman pasar. Strategi produk yang dapat dilakukan mencakup keputusan tentang bauran produk, merek dagang, cara pembungkusan atau kemasan produk, tingkat mutu atau kualitas dan produk, dan pelayanan yang diberikan.

b. Strategi Harga

Sebuah tempat usaha harus memperhatikan harga dari produknya. Harga merupakan indikator penting agar berjalannya keinginan pelaku usaha sesuai dengan apa yang diharapkan. Menentukan harga perlu diperhatikan agar harga yang ditetapkan dapat dijangkau oleh konsumen. Diperlukan suatu strategi harga dalam upaya untuk mempertahankan suatu tempat usaha termasuk bagi pengrajin kain Cual yaitu Maslina (Cual Maslina) dan Isnawati (Ishadi Cual). Agar dapat mempertahankan eksistensi kain cual, pengrajin kain Cual harus bisa melihat apa yang dibutuhkan pembeli dengan mempertimbangkan harga jual produknya.

c. Strategi Pemasaran

Pada hakikatnya, promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran untuk berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia

menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Promosi ialah sesuatu yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencoba menyusun komunikasi antara kebaikan produknya dan membujuk para pelanggan serta konsumen untuk membeli produk tersebut. Betapa pun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengrajin Kain Cual Bangka Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Modern

Faktor-Faktor	Uraian
Faktor Pendukung	a. Dukungan Keluarga b. Dukungan Pemerintah c. Dukungan Kelompok
Faktor Penghambat	a. Persaingan Produk b. Regenerasi Pengrajin Kain Cual c. Proses Produksi

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Faktor pendukung bagi pengrajin kain Cual Bangka yaitu adanya dukungan keluarga yang memberikan bantuan beberapa hal selama proses pelaksanaan usaha oleh pengrajin kain cual untuk mempertahankan eksistensinya di era modern. Keluarga senantiasa memberikan dukungan dengan cara membantu proses transaksi jual beli, ikut membantu mempromosikan produk, dan juga mau belajar mengenal kain cual sehingga ikut melestarikan budaya kain cual sebagai kain identitas Bangka Belitung. Selain itu dukungan pemerintah, pemerintah Kota Pangkalpinang selalu berupaya untuk membantu para pengrajin kain Cual yang ada di Kota Pangkalpinang. Mereka mendukung para pengrajin dengan cara memberikan bantuan untuk alat produksi seperti alat Mesin Bukan Tenun (ATBM), selain itu ikut memberikan pelatihan-pelatihan serta mengadakan event untuk mempromosikan kain Cual, pemerintah juga memberikan kemudahan legalitas komunitas bagi pengrajin kain Cual serta menyediakan tempat pelayanan publik bagi pengrajin-pengrajin.

Selanjutnya ada faktor penghambat bagi pengrajin kain Cual Bangka dalam upaya mempertahankan eksistensinya di era modern. Faktor penghambat ini ada tiga, yaitu persaingan produk, regenerasi pengrajin kain Cual, dan proses produksi. Ketiga permasalahan ini memberikan pengaruh terhadap pengrajin kain Cual sehingga membuat upaya pengrajin kain Cual dalam mempertahankan eksistensinya menjadi terhambat.

C. Analisis Teori Survival Strategy Pengrajin Kain Cual Bangka Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Modern

a. Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan oleh pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina adalah dengan mengamati dan mengikuti perkembangan jaman, dimana mereka pengrajin kain Cual ini terus update dengan perkembangan dunia fashion, apa yang dibutuhkan dan yang sedang tren di masa sekarang. Mereka berusaha untuk selalu mengikuti tren agar tidak ketinggalan zaman sehingga target pasar mereka lebih luas. Hal itu merupakan suatu sumber daya yang mereka miliki. Dengan memiliki sumber daya yang bisa digunakan tersebut mereka berupaya untuk melakukan inovasi produk, inovasi produk ini mereka lakukan karena demi menjaga kain Cual ini tetap bertahan. Bentuk dari inovasi produk yang mereka lakukan adalah dengan membuat pakaian yang terlihat lebih trendi dan kekinian bukan hanya pakaian seperti dulu yang hanya baju kurung, baju melayu, atau baju-baju untuk kegiatan formal, namun pengrajin kain Cual berinovasi membuat pakaian yang bisa digunakan untuk ke kantor, liburan, dan pakaian yang lebih santai seperti blouse, kemeja, dan lain sebagainya. Selain itu inovasi yang mereka lakukan adalah dengan membuat produk yang menggunakan bahan dari kain Cual itu sendiri selain pakaian, seperti membuat produk tas, dompet, tempat tisu, kipas, dan lain-lainnya. Hal ini merupakan suatu bentuk strategi aktif yang telah pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina terapkan untuk mempertahankan eksistensi usahanya sampai sekarang.

Selain itu strategi aktif yang dilakukan pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina adalah dengan cara memperluas pemasaran usaha kain Cual nya melalui penjualan online. Penjualan online di masa teknologi yang sudah maju ini merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan karena di masa sekarang semua serba teknologi. Dengan memanfaatkan sosial media yang ada maka akan memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan penjualan. Pengrajin Cual Ishadi dan Cual Maslina memasarkan penjualannya melalui sosial media seperti aplikasi whatsapp, Instagram, Facebook, dan memakai E-commerce seperti Shopee. Dengan melakukan penjualan secara online yang memanfaatkan sosial media dapat membantu pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina dalam mempromosikan dan memasarkan produk mereka serta mampu memperluas pasar yang sebelumnya terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak, dan cara berkomunikasi. Dengan demikian, pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina memanfaatkan cara tersebut untuk mempertahankan eksistensi usaha kain Cual nya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan oleh pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina dalam mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual di era sekarang adalah dengan cara mengurangi pengeluaran. Hal ini dilakukan dengan cara tidak lagi mempekerjakan karyawan untuk operasional toko. Para pengrajin kain Cual ini dalam proses penjualan di tempat usahanya mendapat dukungan dari keluarga, yang mana keluarga mendukung

dengan cara ikut membantu dalam menjual dan mempromosikan kain Cual di toko. Hal ini tentu saja dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk gaji karyawan. Pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina sama-sama dibantu oleh keluarga yaitu anak-anak mereka untuk menjual produk kain Cual di toko. Anak-anak mereka bersedia membantu usaha kain Cual milik orang tua sambil mereka bisa belajar tentang kain Cual. Anak-anak pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina sangat tertarik akan kain Cual sehingga rela membantu agar bisa ikut berupaya untuk mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual mereka.

Selain itu, strategi pasif yang dilakukan oleh para pengrajin kain Cual ini adalah dengan melakukan inovasi harga. Inovasi harga ini dilakukan dengan tujuan untuk tetap mempertahankan minat pembeli. Inovasi harga ini dilakukan dengan cara menawarkan beberapa daftar harga yang sesuai dengan bahan yang dipakai dan cara dalam proses pembuatan produk kain Cual nya. Sehingga calon pembeli yang memiliki keterbatasan budget tetap dapat memiliki produk kain Cual yang mereka inginkan. Dengan mengurangi harga agar tidak terlalu mahal, yang sesuai dengan budget calon pembeli maka pengrajin sudah menerapkan strategi pasif untuk mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual mereka di masa sekarang dan masa nantinya.

c. Jaringan

Menjalin suatu hubungan dan relasi dalam kehidupan adalah sesuatu yang harus dilakukan agar bisa mendapatkan jaringan dan mampu bertahan hidup. Hal ini tentu saja harus dilakukan bagi pelaku usaha. Seperti pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina, mereka membuat dan mempertahankan jaringan dalam penjualan kain Cual mereka agar dapat bertahan eksistensinya. Strategi jaringan yang dilakukan pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina adalah dengan menjaga relasi dan hubungan baik dengan pemerintah kota Pangkalpinang. Mereka memanfaatkan adanya kerja sama dengan pemerintah kota Pangkalpinang terkait promosi kain Cual, pembinaan, pelatihan, dan bantuan modal seperti bantuan untuk produksi kain Cual yaitu beberapa alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Hal ini tetap mereka jaga hingga sekarang agar jaringan tersebut tetap bertahan sehingga mampu ikut membantu mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual mereka hingga nanti. Pemerintah kota Pangkalpinang pun juga sama-sama diuntungkan dengan adanya pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina, maka kebudayaan kain Cual sebagai kain identitas masyarakat Bangka Belitung tetap terjaga kelestariannya.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina dalam upaya mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual mereka terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern adalah dukungan keluarga, dukungan pemerintah dan dukungan kelompok. Sedangkan faktor penghambat strategi bertahan pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern adalah persaingan produksi, regenerasi pengrajin kain cual, dan proses produksi.

Selain itu dalam penelitian ini terdapat strategi bertahan yang dilakukan oleh pengrajin kain Cual Bangka dalam mempertahankan eksistensinya di era modern yaitu strategi inovasi produk, strategi harga, dan strategi pemasaran. Sedangkan hasil analisis menggunakan teori Survival Strategy dengan cara tiga elemen Survival Strategy yang dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu 1) Strategi Aktif, 2) Strategi Pasif, 3) Jaringan adalah sebagai berikut:

Strategi aktif yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mengikuti perkembangan jaman, apa yang menjadi tren, apa yang dibutuhkan konsumen sehingga dari hal ini pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina melakukan inovasi produk. Inovasi produk nya adalah dengan membuat pakaian yang lebih trendi, yang bisa digunakan di acara non formal. Selain itu inovasi produk yang dilakukan pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina yaitu dengan membuat produk bahan kain Cual selain pakaian, seperti kipas, dompet, tas, dan lain-lainnya. Selain itu strategi aktif yang dilakukan pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina yaitu dengan memperluas pemasaran usaha kain Cual nya melalui penjualan online. Dengan melakukan penjualan secara online yang memanfaatkan sosial media dapat membantu pengrajin kain Cual Ishadi dan Cual Maslina dalam mempromosikan dan memasarkan produk mereka serta mampu memperluas pasar yang sebelumnya terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak, dan cara berkomunikasi.

Strategi pasif yang dilakukan adalah dengan cara mengurangi pengeluaran. pengrajin kain Cual ini dalam proses penjualan di tempat usahanya mendapat dukungan dari keluarga, yang mana keluarga mendukung dengan cara ikut membantu dalam menjual dan mempromosikan kain Cual di toko. Hal ini tentu saja dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk gaji karyawan. Selain itu strategi pasif yang dilakukan adalah melakukan inovasi harga. Inovasi harga ini dilakukan dengan tujuan untuk tetap mempertahankan minat pembeli. Inovasi harga ini dilakukan dengan cara menawarkan beberapa daftar harga yang sesuai dengan bahan yang dipakai dan cara dalam proses pembuatan produk kain Cual nya. Sehingga calon pembeli yang memiliki keterbatasan budget tetap dapat memiliki produk kain Cual yang mereka inginkan.

Jaringan yang dilakukan adalah dengan cara dengan menjaga relasi dan hubungan baik dengan pemerintah kota Pangkalpinang. Mereka memanfaatkan adanya kerja sama dengan pemerintah kota Pangkalpinang terkait promosi kain Cual, pembinaan, pelatihan, dan bantuan modal seperti bantuan untuk produksi kain Cual yaitu beberapa alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Hal ini tetap mereka jaga hingga sekarang agar jaringan tersebut tetap bertahan sehingga mampu ikut membantu mempertahankan eksistensi tempat usaha kain Cual mereka hingga nanti.

Daftar Pustaka

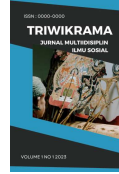
Buku

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Jakarta : Rineka Cipta 2011.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Coleman, J. (2011). *Dasar-Dasar Teori Sosial : Foundations of Social Theory*. Bandung : Nusa Media.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis : Konsep* (S. Rahoyo (ed.)). Jakarta : Salemba Empat.
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan, A. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muchtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang, M. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qodri Azizy, A. (2004). *Melawan Globalisasi : Reinterpretasi Ajaran Islam (Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, G. & D. J. G. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ritzer, G. & D. J. G. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rohana, S. (2009). *Kain Cual Bangka*. Jakarta: Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film.
- Setia, R. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stephen P. Robbins dan Marry Coulter. (2010). *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sztompka, P. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tjiptono, F. (2006). *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.



Jurnal, Skripsi atau Thesis

- Ahmad, Z. (2018). Pilihan Rasional Petani Sawah Dalam Menanam Padi Pada Musim Kemarau Di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen (Vol. 1, Issue 69). Universitas Negeri Semarang.
- Bashofi, F., & Saffanah, W. M. (2019). Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel dalam Memilih Jurusan Keguruan di IKIP Budi Utomo Malang. *Simulacra*, 2(2), 149–164.
- Hardiansyah, Tamarli, & Hasanah. (2019). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat. *Kandidat*, 1(2), 38–46. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
- Hibatullah, F. (2019). Kajian Motif Kain Cual Khas Bangka Belitung. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, D. A. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 39–56. <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>
- Husain, W. (2009). Modernisasi dan gaya hidup. *Al-Tajdid*, 1(2), 85–94. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/572>
- Irwan. (2015). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat) Irwan. *Humanus*, 14(2), 183–195.
- Khayrani, H. (2021). Strategi Bertahan Hidup Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Pengguna Media Sosial Aplikasi Live Streaming) (Vol. 14, Issue 1). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kiswanto, H. (2016). Kajian Motif Kain Tenun Cual Masyarakat Bangka (Studi Kasus Kain Tenun Cual di Selindung Lama Pangkalpinang Bangka). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musa, N. & M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Nata Sari, D. (2016). Kajian Motif Tenun Koperasi Cual Maslina di Selindung Lama, Bangka Belitung. *Kriya Seni*, 1–23.
- Nilfarisa, R., & Rosandini, M. (2019). Pengembangan Motif Kain Cual Khas Provinsi Bangka Belitung untuk Diterapkan Pada Produk Fesyen. *Art & Design*, 6(2), 2082–2089.
- Oktariyani. (2017). Strategi Bertahan Warung Murah di Kota Pangkalpinang. Universitas Bangka Belitung.
- Oktorini, D., Nurleni, E., & Perdana, D. I. (2018). Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama di Desa Butonh Kecamatan Taweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sosiologi*, 1(Edition 1), 40–48.
- Sarmita, I. M. (2022). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kuta Selatan-Bali pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 200–207.
- Sulaiman, A. (2014). Strategi Bertahan (Survival Strategy) : Studi Tentang “Agama Adat” Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Society*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.33019/society.v2i1.45>



- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *CIVIS*, II(1), 307–321.
- Suparno, Geri.A, D. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *PEKAN*, 3(1), 43–56. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/144/140>
- Widiansyah, S., & Hamsah, H. (2018). Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional (Kasus Pada Masyarakat Bugis-Makassar). *Hermeneutika*, 4(1). <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v4i1.4822>
- Yuliarni, Y. (2020). Peranan Wan Akub di Muntok Bangka Abad ke-18. *Sejarah Citra Lekha*, 5(2), 143–151. <https://doi.org/10.14710/jscl.v5i2.29739>
- Yurida, E. (2018). Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat) Skripsi (Issue 21). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yurinda. (2019). Strategi Bertahan Pedagang Pasar Malam di Kabupaten Bangka Tengah (Vol. 8, Issue 5). Universitas Bangka Belitung.

Media Online atau Internet

- Agustina, D. (2011). Mengenal Muasal Tenun Cual Bangka Lebih Dekat. <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2011/04/24/mengenal-asal-muasal-tenun-cual-bangka-lebih-dekat>
- Babel Hits. (2019). Mengenal Kain Cual, Pakaian Para Bangsaan Bangka Belitung. [https://kumparan.com/babelhits/mengenal-kain-cual-pakaian-para-bangsawan-bangka-belitung-1rR6kqf1gqS#:~:text=Salah satu pakaian yang menggunakan tenun cual. %28babelhits%29,makna celupan awal pada benang yang akan diwarnai](https://kumparan.com/babelhits/mengenal-kain-cual-pakaian-para-bangsawan-bangka-belitung-1rR6kqf1gqS#:~:text=Salah satu pakaian yang menggunakan tenun cual.%28babelhits%29,makna celupan awal pada benang yang akan diwarnai).
- Sahu, T. L. (2015). Kain Cual BangkaBelitung. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/kain-cual-bangka-belitung/>